

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDIDIKAN DAN
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KETIMPANGAN
PENDAPATAN DI INDONESIA**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



ROVI ANDRIANI

B1011191122

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2023

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Rovi Andriani
NIM : B1011191122
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 15 Mei 2023



Rovi Andriani

NIM. B1011191122

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rovi Andriani
NIM : B1011191122
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian : 12 April 2023
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia

Menyatakan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 15 Mei 2023



Rovi Andriani

NIM. B1011191122

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

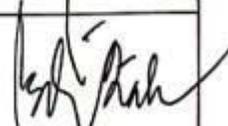
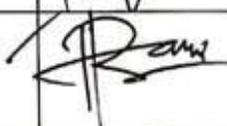
Penanggung Jawab Yuridis



Rovi Andriani
B1011191122

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 12 April 2023

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1	Pembimbing TA	Dr. Jumhur, S.E, M.Si.	17/4/2023	
		196709281997021001		
2	Ketua Penguji	Dr. Rosyadi, S.E, M.Si.	19/4/2023	
		196509211993031001		
3	Anggota Penguji	Romi Suradi, S.EI., M.E.	19/4/2023	
		198610022019031004		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

15 MEI 2023
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Dr. Feri Panca Kurniasih, S.E., M.Si
NIP. 197206071998032001

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'la atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir dengan judul ***“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia”*** yang disusun sebagai syarat akademis dalam penyelesaian program studi Sarjana Ekonomi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu, memberikan saran dan masukan. Dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Dr. Sri kurniawati, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Bapak Dr. Jumhur, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, membantu, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan lancar hingga selesai.
6. Bapak Dr. Rosyadi, S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran serta masukkan dalam penulisan tugas akhir ini.

7. Bapak Romi Suradi, S.E.I., M.E. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran serta masukkan dalam penulisan tugas akhir ini.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan kepada penulis terkhusus dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
9. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses administrasi demi kelancaran Tugas Akhir ini.
10. Terimakasih kepada ayah dan ibu penulis, Bapak Khodirin dan Ibu Bayinah yang senantiasa memberikan motivasi, nasihat, kasih sayang dan do'a yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Tugas akhir ini adalah persembahan kecil yang diselesaikan dengan penuh perjuangan untuk ayah dan ibu.
11. Teruntuk abang dan kakak penulis, Serka Anas Dwi Nurcahyo dan Laeli Nurvika, S.Pd. yang senantiasa memberikan motivasi, bantuan dalam segala hal dan do'a yang selalu dipanjatkan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta terimakasih untuk adikku tercinta Faizan Rafif Alfarizi yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
12. Terimakasih kepada nenek Anisem. Ngusman Ali, Amanudin, S.Sos., Makmur Khasani, S.Pd. dan Suparyo selaku paman penulis. Umi Badriyatun, S.Pd.I., Yeny Safitri, S.Pd., Lenny Azwanisti Azthar, S.Pd. selaku bibi penulis dan Lina Firnawati, S.E. selaku sepupu penulis serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
13. Sahabat penulis Lisa Sarwiyana, Surtika Sari, Bertanina dan Teti Rahma Windiyanti terimakasih telah kebersamai dari awal perkuliahan hingga penulis telah menyelesaikan tugas akhir ini dan senantiasa memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis. Teruntuk Sarci Deviana pada dan Herma Suriyani terimakasih telah menjadi pendengar yang baik

dalam setiap permasalahan yang dihadapi penulis, tempat berbagi cerita dan senantiasa memberikan dukungan serta motivasi.

14. Kepada Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) dan Forum Keluarga Mahasiswa Islam (FKMI) AL-IQTISHAD yang telah banyak memberikan pengalaman baru dan menjadi wadah bagi penulis untuk dapat berproses dan belajar selama masa perkuliahan.
15. Kepada teman-teman seperjuangan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2019 yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan selama masa perkuliahan.
16. Kemudian, kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut serta membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun dan bertujuan untuk perbaikan tugas akhir ini sangat diharapkan, sehingga menjadi tugas akhir yang baik.

Pontianak, 15 Mei 2023



Rovi Andriani

NIM. B1011191122

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDIDIKAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA

Oleh : Rovi Andriani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Distribusi pendapatan yang tidak merata masih menjadi salah satu masalah bagi negara berkembang. Ketimpangan pendapatan yaitu kondisi dimana kesenjangan antara penduduk yang terdiri dari dua jenis kelompok penduduk yaitu penduduk yang berpendapatan tinggi dan penduduk yang berpendapatan rendah. Hal ini disebabkan karena tidak meratanya pembangunan ekonomi di Indonesia. ketidakmerataan distribusi pendapatan yang terjadi di Indonesia masih termasuk kelompok ketimpangan pendapatan yang sedang jika dilihat berdasarkan indikator ketimpangan pendapatan yaitu gini ratio. Distribusi pendapatan yang timpang digambarkan dengan keadaan Sebagian besar masyarakat yang merupakan karyawan dan buruh tidak menikmati keseluruhan pendapatan nasional atau hanya menikmati sedikit saja (Ardana & Muzdalifah, 2018).

2. Permasalahan

Indikator keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Dalam suatu negara Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan berkesinambungan merupakan kondisi yang diperlukan bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi. Secara teoritis seharusnya pertumbuhan ekonomi yang baik, peningkatan pendidikan yang baik dan tingkat pengangguran terbuka yang menurun akan berdampak terhadap menurunnya ketimpangan pendapatan di suatu negara. Namun realisasinya berdasarkan data yang di peroleh pertumbuhan ekonomi yang memburuk, pendidikan yang membaik serta tingkat pengangguran terbuka yang membaik belum dapat memaparkan kondisi ketimpangan pendapatan di Indonesia.

3. Tujuan penelitian

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap ketimpangan Pendapatan di Indonesia?
3. Apakah tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap ketimpangan Pendapatan di Indonesia?

4. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode analisis Regresi linear berganda yakni metode analisis asosiatif yang dipergunakan untuk dapat melihat hubungan antara dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dalam satuan interval (Gujarati, 2012). Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Data yang digunakan

bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan diolah menggunakan program Eviews 10.

5. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia, sedangkan variabel pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Secara bersama-sama ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas pencurian dengan nilai koefisien determinasi sebesar 82,74%.

6. Kesimpulan dan Saran

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hal ini terjadi karena kenaikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia terjadi secara tidak merata dan minimnya pemanfaatan pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan belanja daerah dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan dan pemerataan infrastruktur daerah.
2. Variabel Pendidikan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, mendorong kegiatan ekonomi lebih produktif sehingga berdampak semakin meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat di suatu daerah dan menyebabkan ketimpangan pendapatan semakin menurun.
3. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hal ini terjadi karena terdapat masyarakat yang tidak memiliki upah sehingga pola pengeluaran masyarakat mengalami kesetaraan, kondisi demikian semakin membuat ketimpangan pendapatan menurun namun bukanlah kondisi yang diharapkan.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka dapat diperoleh rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemerintah harus berupaya untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi, membuat kebijakan yang tepat bagi masing-masing daerah agar tercapai pemerataan infrastruktur, sumber daya manusia yang berkualitas dan tenaga kerja terdidik sehingga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi.
2. Memfasilitasi sarana pendidikan agar semakin layak dan berkualitas, memberikan program pembiayaan bagi pelajar kurang mampu dalam segi finansial, selain itu sarana pendidikan harus menjangkau daerah terpencil agar semua kalangan dapat mengenyam pendidikan.
3. Pemerintah mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai dan program pelatihan kerja yang dapat menunjang *skill* calon tenaga kerja agar dapat menciptakan lapangan Pekerjaan baru sehingga masyarakat dapat menghasilkan upah.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT	i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR.....	i
LEMBAR YURIDIS.....	Error! Bookmark not defined.
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
RINGKASAN.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	1
BAB 1. PENDAHULUAN	2
BAB 2. KAJIAN LITERATUR	7
2.1 Ketimpangan Pendapatan.....	7
2.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	8
2.3 Pendidikan.....	9
2.4 Pengangguran	9
2.5 Tinjauan Empiris	10
2.6 Kajian Empiris.....	11
BAB 3. METODE PENELITIAN	13
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	16
4.1 Hasil Penelitian.....	16
4.2 Pembahasan.....	19
BAB 5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	23
5.1 Kesimpulan	23
5.2 Rekomendasi	23
DAFTAR RUJUKAN.....	24
LAMPIRAN	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gini Ratio Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2012-2021	3
Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2012-2021	4
Gambar 1.3 Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2012-2021	5
Gambar 1.4 Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2012-2021	6
Gambar 2.1 Kurva Lorenz	8
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	13

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	14
Tabel 4.1 Hasil Uji Model Regresi	17
Tabel 4.2 Hasil Regresi Fixed Effect Model.....	18
Tabel 4.3 Hasil Uji t-statistik	19
Tabel 4.4 Hasil Uji F-statistik	19
Tabel 4.5 Hasil Koefisien Determinasi	2

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDIDIKAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA

Rovi Andriani¹

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine and analyse the effect of the variables of economic growth, education, and open unemployment rate on income inequality in Indonesia. This study uses secondary data obtained regression was used, processes tools namely Eviews 10. The most appropriate model to use is the Fixed Effect Model (FEM). From the results showed that partially variable economic growth had a negative and insignificant effect on income inequality in Indonesia, education had negative and significant on income inequality in Indonesia and open unemployment rate no effect significant on income inequality in Indonesia. Seen simultaneously that economic growth, education, and open unemployment rate have an influence on income inequality in Indonesia with a coefficient of determination of 82,74 % and the remaining 17,26 % is influenced by other factors or variables not examined or outside the model.

Keywords: *Economic Growth, Education, Open Unemployment Rate, Income Inequality.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2012-2021. Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda diolah dengan software EViews 10. Adapun model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia, pendidikan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Dilihat secara simultan pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia dengan nilai koefisien determinasi sebesar 82,74 % dan sisanya 17,26 % dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti atau diluar model.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Ketimpangan pendapatan*

¹ roviandriani@student.untan.ac.id

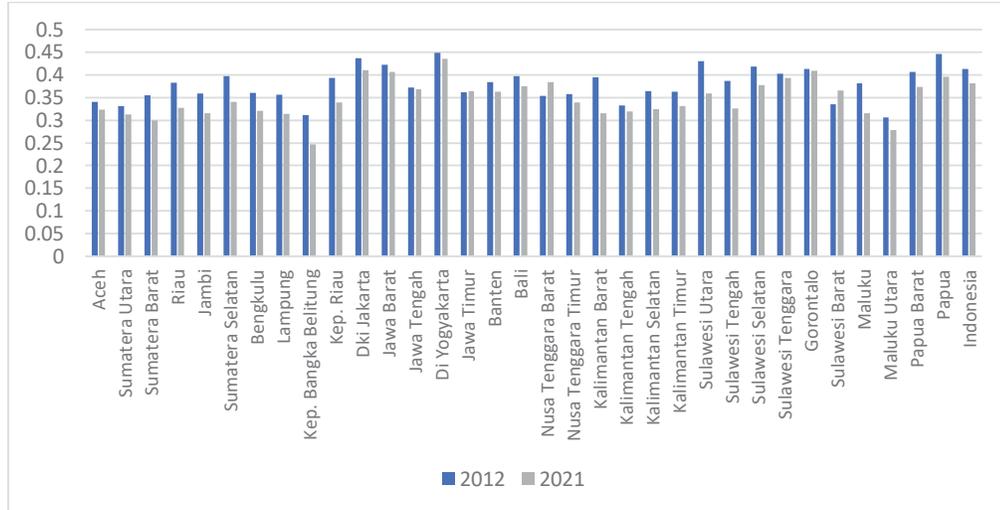
1. PENDAHULUAN

Pada umumnya seluruh negara menginginkan taraf hidup yang layak bagi setiap golongan masyarakat di negaranya. Hal itu merupakan tujuan agar tercipta masyarakat yang sejahtera, terutama dalam segi perekonomian. Indikator suatu negara dikatakan berhasil dalam proses pembangunan ekonomi dapat diketahui dengan melihat besaran distribusi pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat di negara tersebut. Pemerataan penyebaran pendapatan dapat dilakukan dengan melaksanakan pembangunan ekonomi. Menurut Todaro & Smith (2011), Target dari pembangunan ekonomi itu sendiri adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, melakukan pemerataan distribusi pendapatan, dan mengurangi kemiskinan.

Dari berbagai persoalan di Indonesia masalah distribusi pendapatan yang tidak merata masih menjadi salah satu masalah bagi negara berkembang. permasalahan ketimpangan pendapatan tidak hanya dihadapi oleh negara sedang berkembang seperti Indonesia, namun negara maju sekalipun juga dihadapkan dengan dari permasalahan ini (Damanik, 2018). Ketimpangan pendapatan yaitu kondisi dimana kesenjangan antara penduduk yang terdiri dari dua jenis kelompok penduduk yaitu penduduk yang memiliki berpendapatan tinggi dan penduduk yang berpendapatan rendah (Oksamulya & Anis, 2020).

Distribusi pendapatan yang timpang digambarkan dengan keadaan Sebagian besar masyarakat yang merupakan karyawan dan buruh tidak menikmati keseluruhan pendapatan nasional atau hanya menikmati sedikit saja (Ardana & Muzdalifah, 2018). Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi tidak diperoleh oleh semua golongan penduduk, melainkan hanya dinikmati oleh masyarakat berpendapatan tinggi saja. Ketimpangan pendapatan ini akan menyebabkan timbulnya golongan pekerja berpendapatan tinggi dengan golongan pekerja berpendapatan rendah. Apabila perbedaan pendapatan antar masyarakat semakin timpang, maka distribusi pendapatan masyarakat di akan timpang.

Ketimpangan pendapatan di provinsi Indonesia juga terjadi di daerah maju dan daerah terbelakang Indonesia, hal ini disebabkan oleh tidak meratanya pembangunan di Indonesia. Ketidakmerataan distribusi pendapatan yang terjadi di Indonesia masih termasuk kelompok ketimpangan pendapatan yang sedang jika dilihat berdasarkan indikator ketimpangan pendapatan yaitu gini ratio. Gini ratio adalah ukuran ketidakmerataan pendapatan yang diterima oleh masyarakat dimana dapat dilihat dari koefisien antara nol sampai dengan satu, koefisien nol mengindikasikan pemerataan secara sempurna, koefisien gini menunjukkan satu mengindikasikan ketidakmerataan sempurna. Negara yang mencapai koefisien antara 0,50-0,70 mengalami tingkat tidak merata yang tinggi, koefisien berkisar 0,36-0,49 menunjukkan ketimpangan pendapatan yang sedang dan koefisien antara 0,20-0,35 mengalami ketidakmerataan yang rendah (Arsyad, 2010). Untuk melihat perkembangan ketimpangan distribusi pendapatan di setiap provinsi Indonesia dapat diketahui melalui data gini ratio menurut provinsi di Indonesia selama tahun 2012-2021 pada gambar 1.1 sebagai berikut.



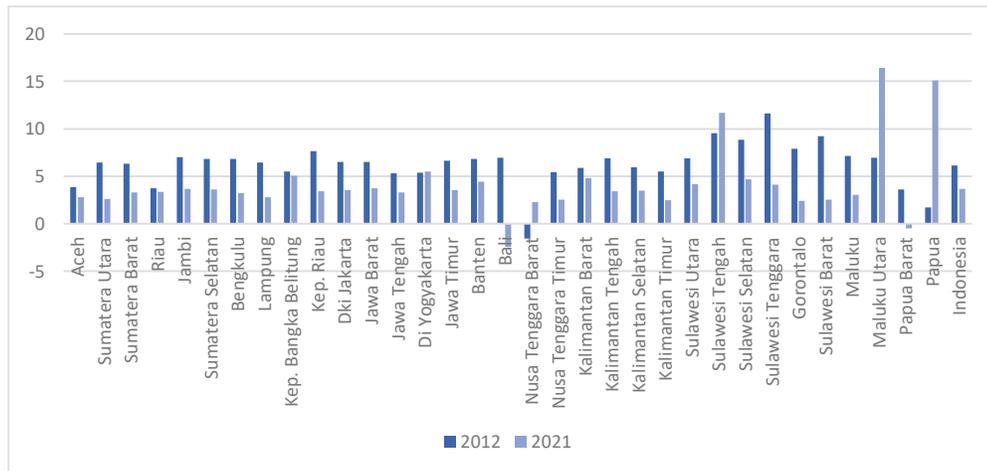
Gambar 1.1 Gini Ratio Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2012-2021

Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS)*

Berdasarkan data gini ratio pada gambar 1.1 diketahui bahwa ketimpangan dalam distribusi pendapatan pada setiap provinsi di Indonesia berfluktuatif sepanjang tahun 2012-2021 dan cenderung mengalami penurunan. pada tahun 2012 gini ratio tertinggi terjadi di DI Yogyakarta dan terendah terjadi di Maluku Utara. Pada tahun 2020 Di Yogyakarta masih menjadi predikat sebagai provinsi dengan gini ratio tertinggi sebesar 0,436%, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pola konsumsi antara penduduk yang memiliki pendapatan tinggi dan penduduk yang memiliki pendapatan rendah di Kota Yogyakarta sedangkan gini ratio paling merata terjadi di provinsi Bangka Belitung dengan persentase sebesar 0.247%, ini dikarenakan terjadinya peningkatan pengeluaran rumah tangga pada kelompok 40% terbawah sebesar 1,34 poin. Persentase ketimpangan pendapatan di Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,414%. Persentase terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,38%, selanjutnya di tahun 2020 kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,385%, namun pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan menjadi 0,381%. Kondisi gini ratio Indonesia yang berfluktuatif namun cenderung membaik mengindikasikan adanya ketimpangan yang mulai bisa diatasi, namun belum mencapai target pemerataan pendapatan antar masyarakat.

Menurut Rambey (2019), terjadinya ketimpangan pendapatan salah satunya adalah disebabkan oleh adanya pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya nilai jumlah barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu disebut dengan istilah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat mengindikasikan bahwa output perkapita masyarakat juga meningkat dalam jangka Panjang. Menurut Kuznets dalam Todaro & Smith (2011), pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan akan cenderung memburuk dan akan membaik pada tahapan selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi setiap daerah tentu berbeda, terdapat daerah yang memiliki persentase pertumbuhan ekonomi yang lemah dan pertumbuhan ekonomi yang kuat, bagi daerah yang berada di daerah dengan persentase pertumbuhan yang tinggi tentu saja akan berpengaruh pada semakin meningkatnya ketimpangan pendapatan.

Menurut Rambey (2019), variabel pertumbuhan ekonomi juga berdampak secara signifikan terhadap gini ratio. Pertumbuhan ekonomi yang kuat tentu menyebabkan angka ketimpangan distribusi pendapatan juga semakin kuat meningkat, apabila pertumbuhan ekonomi hanya terjadi di beberapa wilayah atau tidak merata. Sedangkan pada hasil penelitian oleh Hendarmin (2019) ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Gambar 1.2 berikut adalah indikator untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi menurut provinsi di Indonesia.

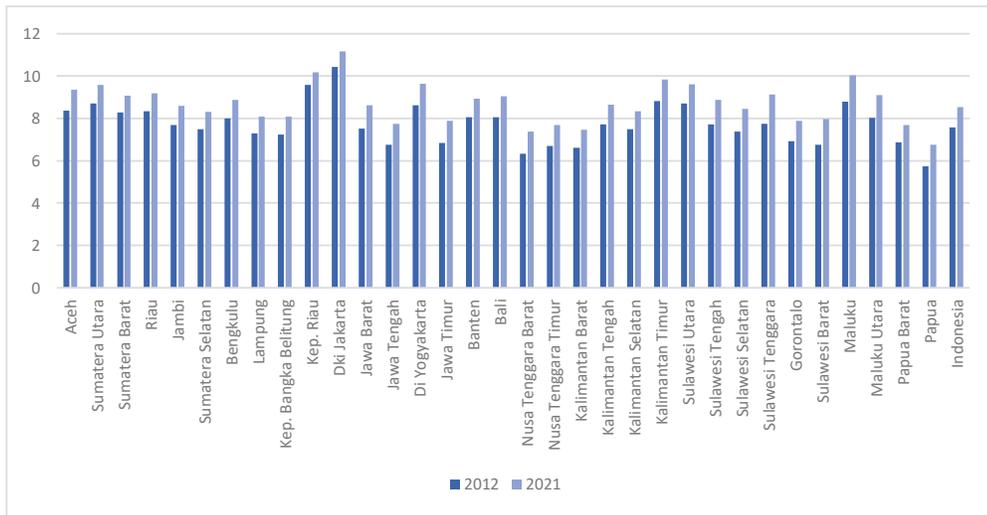


Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2012-2021

Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS)*

Dilihat pada gambar 1.2 laju pertumbuhan ekonomi di masing-masing provinsi Indonesia fluktuatif selama tahun 2012-2021. Tahun 2012 laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi di Provinsi Sulawesi Tenggara dan terendah provinsi Nusa Tenggara Barat. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2021 terjadi di Maluku Utara yaitu sebesar 16,4%, pertumbuhan ekonomi yang meningkat ini dipicu oleh lapangan usaha industri pengolahan yang meningkat, sedangkan laju pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada provinsi Bali sebesar -2,47%, hal ini terjadi karena sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yang merupakan penyumbang terbesar di provinsi bali mengalami keterpurukan dikarenakan transisi *covid-19* yang mengakibatkan kegiatan masyarakat terbatas. Di Indonesia pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi sebesar 6,16% yang merupakan persentase pertumbuhan ekonomi tertinggi. Pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2020 dengan nilai sebesar -2,07%, penurunan tersebut dipengaruhi oleh adanya faktor pandemi *Covid-19* sehingga mengakibatkan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan diberbagai sektor. Kemudian pertumbuhan ekonomi kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 3,69%, kenaikan tersebut terjadi pasca pandemi yang membuat perekonomian pulih secara perlahan. Meskipun pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan pada 2021, namun hal tersebut mengindikasikan kondisi perekonomian yang buruk karena mengalami penurunan sebesar 2,47% dibandingkan tahun 2012.

Pendidikan merupakan Salah satu bidang yang difasilitasi oleh pemerintah (Sukirno, 2011). Selain pertumbuhan ekonomi faktor pendidikan juga berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Proses sumber daya manusia yang meningkat melalui meningkatnya keahlian atau kemampuan, pengalaman dan pendidikan yang menentukan pembangunan ekonomi dan politik suatu negara atau yang biasa dikenal dengan Pembentukan modal manusia (Jhingan, 2016). Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan (Oksamulya & Anis, 2020). Pendidikan merupakan sebuah investasi untuk menunjang kehidupan dimasa yang akan datang, melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan keterampilan sehingga manusia dapat melakukan produktivitas kerja yang akan menyebabkan pendapatan nasional bertambah. Penelitian lain menyebutkan bahwa pendidikan tidak memiliki hubungan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (Anshari, 2018). Tingkat pendidikan yang semakin meningkat tidak menyebabkan penurunan pada angka ketimpangan dan sebaliknya. Pendidikan yang tinggi tidak dapat mengurangi angka ketimpangan pendapatan, dikarenakan terdapat pengangguran yang mengenyam pendidikan yang tinggi. Acuan yang digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan di Indonesia yakni dengan memantau perkembangan rata-rata lama sekolah penduduk Indonesia menurut provinsi berikut ini pada gambar 1.3.



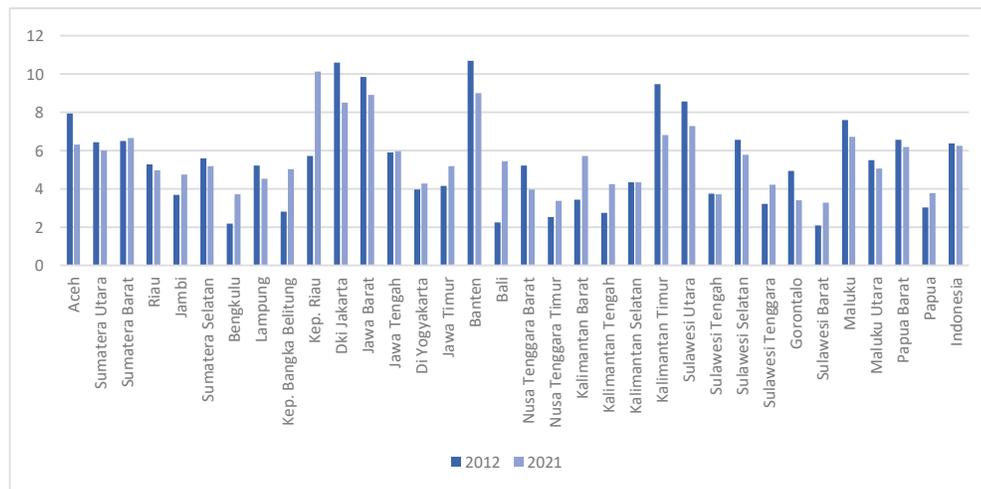
Gambar 1.3 : Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2012-2021

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Dapat dilihat perkembangan pendidikan masyarakat pada gambar 1.3 persentase rata-rata lama sekolah masyarakat di provinsi Indonesia yang tertinggi pada tahun 2012 dan 2021 adalah Provinsi DKI Jakarta dan terendah terjadi di Papua. Pada tahun 2021 DKI Jakarta menjadi provinsi yang memiliki penduduk berpendidikan tinggi terbanyak yaitu sebesar 11,17%, hal ini menunjukkan rata-rata penduduk Indonesia yang berusia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 11,17% tahun atau hampir menamatkan kelas XII. Sedangkan rata-rata lama sekolah penduduk paling rendah terjadi pada provinsi Papua yaitu sebesar 6,76%, rendahnya pendidikan di Papua disebabkan oleh minimnya fasilitas pendidikan yang memadai seperti infrastruktur dan tenaga pengajar, serta Lembaga pendidikan yang hanya berpusat pada suatu daerah yang berakibat pada sulitnya akses penduduk terpencil dalam mengenyam pendidikan. Di Indonesia tingkat pendidikan yang

ditempuh masyarakat selama tahun 2012-2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Persentase rata-rata lama sekolah pada tahun 2021 telah mencapai 8,54% dibandingkan tahun 2020 sebesar 8,48%. Persentase rata-rata waktu penduduk dalam mengenyam pendidikan yang semakin meningkat tersebut menunjukkan partisipasi penduduk untuk menyelesaikan pendidikan dalam waktu yang lebih lama semakin meningkat dan mengarah ke arah yang baik, namun kondisi tingkat pendidikan masyarakat di Indonesia tersebut masih sangat jauh lebih rendah atau terbelang masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga contohnya Singapura yang telah mencapai 11,6% rata-rata lama sekolah.

Selain itu, tingkat pengangguran juga menjadi salah satu pemicu kenaikan angka ketimpangan di Indonesia. Menurut Mankiw (2016), pengangguran memiliki dua golongan yaitu angkatan kerja yang artinya hendak mendapat pekerjaan tapi belum bisa meraihnya dan bukan angkatan kerja yaitu belum bekerja dan belum aktif mencari pekerjaan. Tidak terserapnya tenaga kerja secara maksimal adalah faktor dari permasalahan dalam perekonomian saat ini (Ariadi & Muzdalifah, 2020). Jumlah penduduk miskin yang semakin meningkat juga disebabkan oleh naiknya angka pengangguran, sehingga ketimpangan pendapatan antar masyarakat semakin meningkat. Menurut penelitian yang diteliti oleh Hindun (2019) variabel pengangguran tidak mempengaruhi timbulnya masalah ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan tingkat pengangguran di Indonesia tidak mengurangi ketimpangan pendapatan di Indonesia dan sebaliknya.



Gambar 1.4 : Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2012-2021

Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS)*

Dapat diketahui pada gambar 1.4 bahwa pada tahun 2012 tingkat pengangguran terbuka tertinggi terjadi di provinsi Banten dan terendah di Provinsi Sulawesi Barat. Sedangkan pada tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka tertinggi berada di Kep. Riau yaitu sebesar 10,12% dan tingkat pengangguran terendah terjadi di Provinsi Sulawesi Barat yaitu sebesar 3,28%. Di Indonesia tingkat pengangguran terbuka berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Persentase pengangguran tertinggi terdapat di tahun 2012 yaitu dengan persentase 6,37% dan persentase terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar

4,94%, kemudian naik di tahun 2021 dengan persentase sebesar 6,26%. Meskipun tingkat pengangguran di Indonesia mengalami penurunan namun terdapat daerah atau provinsi yang mengalami kenaikan tingkat pengangguran yang tinggi seperti Kep. Riau pada tahun 2020 hanya sebesar 5,98% kemudian di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 10,12% atau meningkat sebesar 4,14%.

Berdasarkan dari analisis latar belakang sebelumnya, mendorong peneliti untuk menganalisis penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia”**.

Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk meneliti bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Ketimpangan Pendapatan

Tidak proporsionalnya distribusi pendapatan nasional total dalam berbagai sektor di suatu negara disebut dengan ketimpangan distribusi pendapatan (Todaro & Smith, 2011). Ketimpangan distribusi pendapatan penduduk yang tidak menyebar secara merata ini dikarenakan oleh adanya perbedaan penghasilan yang dihasilkan oleh penduduk di suatu wilayah hingga menimbulkan perbedaan yang mencolok dalam masyarakat. Pertumbuhan yang hanya berpusat di suatu wilayah akan menyebabkan ketidakmerataan penyebaran pembangunan sehingga semakin menambah ketimpangan antar wilayah maju dan terbelakang. Menurut Todaro & Smith (2006) Ketimpangan distribusi Pendapatan yang mencapai angka maksimum akan menyebabkan timbulnya berbagai dampak seperti inefisiensi ekonomi, melemahkan solidaritas dan stabilitas sosial serta ketidakadilan. Ketimpangan menggambarkan standar kehidupan yang cenderung menyeluruh pada lapisan penduduk atau masyarakat karena ketimpangan antar daerah dikarenakan adanya perbedaan faktor-faktor produksi, sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada. Perbedaan-perbedaan tersebut tentunya akan berdampak pada pembangunan dan kebijakan yang berbeda sehingga distribusi pendapatan di setiap daerah yang berbeda-beda juga, yang berdampak pada munculnya jurang kesejahteraan atau gap di berbagai wilayah tersebut (Kuncoro, 2006)

Gini ratio yakni indikator yang dapat digunakan untuk melihat besar dan kecilnya ketimpangan pendapatan di suatu daerah. Apabila persentase gini ratio semakin meningkat maka tingkat ketimpangan pendapatan juga meningkat, namun jika persentase gini ratio semakin rendah maka ketimpangan pendapatan semakin menunjukkan pemerataan. Gini ratio nilainya terletak antara nol sampai satu, koefisien nol mengindikasikan pemerataan sempurna sedangkan koefisien 1 mengindikasikan ketidakmerataan yang sempurna. Negara yang mencapai koefisien antara 0,50-0,70 mengalami tidak meratanya pendapatan yang tinggi, koefisien berkisar 0,36-0,49 menunjukkan ketimpangan pendapatan yang sedang dan koefisien antara 0,20-0,35 mengalami ketidakmerataan yang rendah (Arsyad, 2010).